



Konsep Dan Fungsi Bank Sentral

Aldi Rahman^{1*}, Sharma Dian Safitri², Zakiyatur Razinah³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam, Univrsitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
¹aldijatex@gmail.com, ²sharmadiansafitri@email.com, ³zakiyaturrazinah@email.com

Abstrak

Bank sentral adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter dan pengaturan sistem keuangan negara. Tujuan utama bank sentral adalah menjaga stabilitas nilai mata uang negara, mengendalikan inflasi, serta menjaga dan mengatur sistem perbankan agar berjalan dengan baik. Dalam jurnal ini, penulis menjelaskan bahwa bank sentral merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan sistem keuangan negara. Konsep utama yang dibahas adalah otonomi bank sentral, di mana bank sentral harus memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan kebijakan moneter tanpa adanya campur tangan politik. Selain itu, jurnal ini juga membahas sejumlah fungsi bank sentral, termasuk pengendalian inflasi, pengaturan suku bunga, dan stabilitas mata uang. Bank sentral berperan penting dalam menjaga stabilitas harga, dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter seperti operasi pasar terbuka dan penyesuaian suku bunga. Dengan demikian, jurnal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan fungsi bank sentral dalam ekonomi modern. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan ekonomi, akademisi, dan masyarakat umum dalam memahami peran vital bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi negara.

Kata Kunci: Konsep, Bank sentral, konsep

PENDAHULUAN

Bank sentral secara kelembagaan merupakan sebuah institusi yang diberi tugas dan wewenang tertentu pada umumnya di bidang moneter, sistem pembayaran dan bisa pula di bidang perbankan dalam suatu negara/beberapa negara. Pembahasan kelembagaan bank sentral dititik-beratkan pada perkembangan kelembagaan, perubahan kedudukan, fungsi dan peran bank sentral dalam perekonomian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan peran bank sentral.

Keberadaan Bank sentral yang merupakan salah satu lembaga yang cukup strategis bagi perekonomian suatu negara mengalami evolusi yang cukup panjang, baik secara historis maupun secara konseptual. Awal perkembangan kelembagaan bank sentral terjadi pada pertengahan abad ke 17 dengan didirikannya bank di Swedia dan di Inggris yang kemudian menjadi bank sentral di negara tersebut. Bank sentral di dunia mulai tumbuh pesat sejak awal abad 20 dan mencapai jumlah terbanyak pada akhir abad ke 20 sejalan dengan semakin banyaknya negara yang merdeka baik di kawasan Afrika maupun di Eropa Timur.

Sebagai otoritas moneter, bank sentral memiliki kewenangan untuk menggunakan berbagai instrumen kebijakan untuk memengaruhi likuiditas dan suku bunga di pasar uang, yang pada gilirannya akan memengaruhi perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Bank sentral juga mengawasi dan mengatur sistem perbankan secara langsung untuk memastikan ketahanan dan stabilitasnya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan fungsi bank sentral yang tidak selalu menggunakan lembaga perbankan sebagai otoritas yang menentukan kebijakan moneter dan implementasi yang di gunakan di era sekarang. Penulis menggunakan pendekatan kajian kepustakaan sehingga kajian di fokuskan pada bahan kepustakaan dengan menelusuri literatur terkait.

Data data dalam penelitian ini merupakan data teoretik yang diambil dari literatur pustaka dialah dengan menyadur, mengutip dan menggunakan penerapan dan berbagai sumber rujukan dalam artikel ini. Pendekatan kepustakaan ini penulis gunakan untuk memahami dan mengidentifikasi keterkaitan konsep dan fungsi bank sentral. Penulis berusaha menemukan teks, mengklasifikasi, dan menganalisis data tekstual yang bersumber dari data primer maupun sekunder berupa bahan pustaka yang terkait, relevan fokus artikel serta bahan pendukung lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang konsep Konsep Dan Fungsi Bank Sentral mencakup hal-hal yang luas. Dalam makalah ini, pembahasan dibatasi pada hal-hal berikut; (a) Konsep Lembaga Keuangan Sentral (b) Bank Sentral Lembaga hegemonic (c) Fungsi Bank Sentral Pendekatan Mikro vs Makro.

Konsep Lembaga Keuangan Sentral

Lembaga keuangan (financial institution) dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang set utamanya berbentuk asset keuangan (financial asset) maupun tagihan tagihan yang dapat berupa saham, obligasi, dan pinjaman. Menurut undang-undang no 14 tahun 1967 menyatakan bahwa Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan kegiatan di bidang keuangan yang mengumpulkan uang dari Masyarakat dan menyalurkan uang tersebut Kembali ke Masyarakat.

Suatu keberadaan Bank Sentral, yang merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara saat ini mengalami perkembangan yang signifikan baik secara historis maupun konseptual. Awal mula pembentukan lembaga bank sentral terjadi pada pertengahan abad ke-17 dengan pendirian bank di Swedia dan Inggris, yang kemudian menjadi bank sentral negara-negara tersebut. Sejak awal abad ke-20, jumlah bank sentral di dunia mulai meningkat pesat dan mencapai puncaknya pada akhir abad ke-20, seiring dengan bertambahnya jumlah negara yang merdeka di Afrika dan Eropa Timur.

Salah satu konsepsi atau landasan mengapa bank sentral menjadi sangat penting bagi perekonomian suatu negara atau kawasan adalah karena posisinya yang sentral di antara berbagai pihak dan lembaga dengan kepentingan di bidang perekonomian. Bank sentral merupakan lembaga publik yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan lembaga yang tidak bersaing dan tidak mengutamakan keuntungan maksimal. Sebagai lembaga yang berada di posisi sentral, bank sentral diharapkan dapat bertindak secara netral

Artinya, bank sentral harus memprioritaskan kepentingan publik dan tidak memihak kepada salah satu pihak yang terlibat dalam perekonomian, seperti pelaku usaha, konglomerat, atau kepentingan pemerintah tertentu yang ingin mempertahankan kekuasaannya. Sebagai lembaga sentral, bank sentral memiliki tugas untuk mengambil kebijakan dan melakukan tindakan yang menguntungkan pemegang kedaulatan negara, dengan tujuan mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau Kawasan.

Dengan kata lain, bank sentral memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan sistem keuangan, serta mengatur suplai uang dan suku bunga guna mencapai tujuan perekonomian yang lebih luas. Keberadaan bank sentral sebagai lembaga yang netral dan berada di tengah-tengah berbagai kepentingan ekonomi memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil dapat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Bank Sebagai Lembaga Hegemonik.

Secara kelembagaan, bank sentral dapat dikategorikan sebagai lembaga hegemonik karena lembaga tersebut memiliki kewenangan atau otoritas tertentu pada suatu wilayah tertentu. Dalam hal ini, kewenangan yang dimiliki oleh bank sentral adalah kewenangan untuk menerbitkan, mengatur dan memelihara kestabilan mata uang dalam suatu wilayah tertentu. Pengakuan secara sukarela biasanya lebih didasarkan pertimbangan kepentingan ekonomi. Salah satu contoh adalah kesepakatan untuk menggunakan mata uang tertentu sebagai alat transaksi pembayaran antar dua negara atau lebih. Demikian pula dengan penggunaan US Dolar sebagai alat pembayaran oleh negara-negara di luar Amerika Serikat, merupakan bentuk nyata dari pengakuan sukarela atas hegemoni bank sentral Amerika Serikat.

Pengakuan atas kemampuan ini adalah wajib. Sifat mengikatnya dapat berasal dari hukum atau dari pengakuan secara sukarela. Pada umumnya, undang-undang yang mengikat rakyat atau komunitas suatu negara atau wilayah menentukan pengakuan publik terhadap dominasi institusi bank sentral negara tersebut. Misalnya, karena mata uang Euro digunakan di seluruh Eropa oleh undang-undang, beberapa negara tidak dapat menggunakannya tanpa izin. Kondisi ini dapat menjadi contoh pengakuan hegemonik terhadap bank sentral Eropa oleh masyarakat ekonomi Eropa.

Fungsi Bank Sentral Melalui Pendekatan Mikro Dan Makro

- **Pendekatan mikro**

Dalam pendekatan mikro, bank sentral bertanggung jawab untuk menilai dan menilai lembaga keuangan yang ada dalam suatu negara untuk memastikan bahwa mereka beroperasi secara aman dan sehat. Dalam pendekatan ini, bank sentral juga dapat diberi kewenangan untuk mengeluarkan ketentuan dan aturan operasional bagi lembaga keuangan yang ada dalam suatu negara. Selain itu, bank sentral dapat diberi kewenangan untuk melakukan pemerataan dan penilaian terhadap lembaga keuangan yang ada dalam suatu negara.

Ruang lingkup pelaksanaan microprudential supervision dapat berbeda antara bank sentral satu dengan lainnya. Perbedaan ini didasarkan pada kebijakan dan kesepakatan politik yang berlaku di masing-masing negara.

Pada beberapa negara, seperti Singapura, Malaysia, dan Irlandia, bank sentral memiliki wewenang mikro yang cukup luas. Wewenang ini mencakup pengawasan terhadap seluruh kelompok lembaga keuangan utama di negara tersebut, termasuk perbankan, asuransi, dan pasar modal. Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh terhadap sistem keuangan secara keseluruhan dan mengatasi potensi risiko yang mungkin timbul dari berbagai sektor.

Di sisi lain, terdapat negara-negara seperti Spanyol dan Belanda yang cakupan pelaksanaan microprudential supervision-nya lebih moderat. Pada negara-negara ini, fokus utama adalah pada lembaga keuangan bank, dengan penekanan yang lebih sedikit pada lembaga keuangan lainnya. Otoritas pengawas di negara-negara ini mengatur dan mengawasi sektor perbankan untuk memastikan stabilitasnya dan mengurangi potensi risiko.

Namun, perlu dicatat bahwa ada juga negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan yang tidak menerapkan pengaturan dan pengawasan khusus terhadap lembaga keuangan baik bank maupun non-bank. Dalam kasus ini, tanggung jawab pengawasan sistem keuangan mungkin berada di bawah badan regulasi yang berbeda atau diatur dengan pendekatan regulasi yang berbeda pula.

Jika bank sentral tidak bertanggung jawab atas pengawasan bank atau lembaga keuangan, umumnya tugas dalam bidang mikro dilaksanakan oleh lembaga yang terpisah dari bank sentral. Lembaga ini didirikan khusus untuk mengatur dan mengawasi lembaga keuangan.

Bentuk lembaga pengawas tersebut dapat beragam. Ada lembaga tunggal seperti lembaga pengawas jasa keuangan (Financial Service Authority) yang bertanggung jawab atas pengawasan lembaga keuangan secara menyeluruh. Lembaga ini memiliki peran penting dalam mengawasi dan menerapkan aturan serta kebijakan yang berlaku dalam sektor keuangan.

Selain itu, ada juga bentuk badan pengawasan bersama (Joint Supervision) di mana beberapa lembaga atau otoritas keuangan bekerja sama dalam mengawasi lembaga keuangan. Dalam badan pengawasan bersama, tanggung jawab pengawasan dibagi antara beberapa lembaga atau otoritas pengawas yang memiliki peran dan wewenang tertentu.

Tujuan dari lembaga pengawas yang terpisah dari bank sentral adalah untuk menjamin adanya pengawasan yang independen dan objektif terhadap lembaga keuangan. Hal ini membantu memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dan melindungi kepentingan konsumen serta pemangku kepentingan lainnya.

- **Pendekatan Makro**

Bank sentral memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu tugas bank sentral adalah melaksanakan pendekatan makro melibatkan penilaian dan upaya yang diperlukan untuk menjaga kestabilan harga, terutama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara umum.

Bank sentral memiliki beberapa fungsi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Pertama, bank sentral memonitor dan mengawasi kondisi stabilitas sistem keuangan. Ini melibatkan pemantauan terhadap risiko-risiko sistemik yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami risiko-risiko ini, bank sentral dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah krisis keuangan dan mempertahankan stabilitas.

Selain itu, bank sentral juga berperan sebagai "lender of the last resort" yang berarti mereka menyediakan pembiayaan darurat kepada lembaga keuangan yang mengalami kesulitan likuiditas. Dalam situasi darurat keuangan, bank sentral dapat memberikan likuiditas tambahan kepada lembaga keuangan untuk mencegah kegagalan sistemik yang dapat mengganggu stabilitas keuangan secara luas.

Bank sentral juga dapat menerbitkan peraturan kehati-hatian terhadap bank dan lembaga keuangan yang berada di bawah pengawasannya. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menjaga tingkat kesehatan dan kestabilan lembaga keuangan, serta mencegah terjadinya risiko sistemik. Dengan mengatur dan memantau kegiatan lembaga keuangan, bank sentral dapat meminimalkan risiko dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Bank sentral memiliki tanggung jawab yang luas dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Tugas dan peran mereka meliputi upaya untuk mendorong lembaga-lembaga dalam sistem keuangan, baik bank maupun non-bank, serta perangkat pendukung sistem keuangan seperti sistem pembayaran, agar dapat beroperasi dengan hati-hati, aman, dan efisien.

Salah satu tugas penting bank sentral adalah menjaga dan memelihara keamanan, kelancaran, dan efisiensi sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah infrastruktur yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan, termasuk pembayaran antarbank, transfer dana, dan transaksi elektronik lainnya. Bank sentral berperan dalam mengawasi dan memastikan bahwa sistem pembayaran berfungsi dengan baik, sehingga transaksi dapat dilakukan secara aman dan efisien.

Selain itu, bank sentral juga bertanggung jawab untuk mendorong lembaga-lembaga dalam sistem keuangan agar menjalankan operasional mereka dengan hati-hati. Ini berarti bank sentral mengawasi aktivitas lembaga-lembaga keuangan dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mencegah risiko sistemik dan menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Bank sentral memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, menjaga kestabilan sistem keuangan, serta mengatur suplai uang dan suku bunga guna mencapai tujuan perekonomian yang lebih luas. Keberadaan bank sentral sebagai lembaga yang netral dan berada di tengah-tengah berbagai kepentingan ekonomi memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil dapat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Secara kelembagaan, bank sentral dapat dikategorikan sebagai lembaga hegemonik karena lembaga tersebut memiliki kewenangan atau otoritas tertentu pada suatu wilayah tertentu. Salah satu contoh adalah kesepakatan untuk menggunakan mata uang tertentu sebagai alat transaksi pembayaran antar dua negara atau lebih. Demikian pula dengan penggunaan US Dolar sebagai alat pembayaran oleh negara-negara di luar Amerika Serikat, merupakan bentuk nyata dari pengakuan sukarela atas hegemoni bank sentral Amerika Serikat.

Bank sentral memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu tugas bank sentral adalah melaksanakan pendekatan makro melibatkan penilaian dan upaya yang diperlukan untuk menjaga kestabilan harga, terutama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara umum. Selain pendekatan makro, terdapat pendekatan mikro. Dalam pendekatan mikro, bank sentral bertanggung jawab untuk menilai dan menilai lembaga keuangan yang ada dalam suatu negara untuk memastikan bahwa mereka beroperasi secara aman dan sehat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan penelitian ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu butuh saran yang membangun dari dosen dan teman-teman pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga dapat terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suarpika Bimantoro, S. H., SE, M., Budiastuti, E. R., & SH, M. Kelembagaan Bank Sentral Lestari, E. P., & Puji, E. (2014). Peranan Uang Dalam Perekonomian. *Universitas Terbuka*
- Bin Said, S., & binti Ajimuir, N. R. (2005). Manajemen lembaga keuangan
- Suarpika Bimantoro, S. H., SE, M., Budiastuti, E. R., & SH, M. Kelembagaan Bank Sentral Kelembagaan Bank Sentral Suarpika Bimantoro, S.H., S.E., M.M. Endang R. Budiastuti, S.H., M.M Peranan bank sentar dipetik dari [Journal.uajy.ac.id](http://journal.uajy.ac.id):<http://journal.uajy.ac.id/pdf>
- Simorangkir, Iskandar (2014), Pengantar Kebanksentralan : Teori dan Praktek di Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiono, F.X. (2002), Neraca Pembayaran, Konsep, Metodologi dan Penerapan, PPSK Bank Indonesia
- Lestari, E. P., & Puji, E. (2014). Peranan Uang Dalam Perekonomian. *Universitas Terbuka*.
- bin Said, S., & binti Ajimuir, N. R. (2005). Manajemen lembaga keuangan
- Ikwan, A.M,at dkk.,Bnk Dan Lembaga Keuangan, Cattleya Darmaya Fortuna. 2023